



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : KABAR TIMUR

Kamis, 14 Januari 2016 14:57

## Kinerja Buruk, Bos PDAM Masohi Miliki Harta Berlimpah



**AMBON** - Boleh saja warga mencap kinerja Direktur PDAM Masohi Syukur Daud, buruk. Tapi soal harta kekayaannya, pasti membuat publik kaget.

Bagaimana tidak, Daud diduga memiliki sederet harta berlimpah, mulai dari rumah mewah, mobil dan beberapa aset mahal lainnya.

Disinyalir harta berlimpah itu diperoleh Daud dari cara tak wajar. Dia diduga memanfaatkan kedudukannya untuk menumpuk kekayaan pribadi. Investigasi yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Maluku (LPPMM) menemukan indikasi korupsi pada sejumlah proyek milik PDAM Masohi.

Direktur Utama LPPMM, Mudjahim Hehakaya melalui press releasenya kepada Kabar Timur Rabu (13/1) mengungkapkan, pada tahun anggaran 2007 PDAM Masohi, Kabupaten Maluku Tengah memperoleh bantuan sebesar Rp 7 miliar.

Dana bernilai jumbo tersebut untuk membangun sarana air bersih berupa bak penampungan di kawasan Sugiarto tepatnya di belakang SMA Negeri 2 Masohi.

Dari investigasi dan perhitungan maksimal oleh LPPMM, ternyata proyek tersebut hanya menelan anggaran sebesar Rp 3,5 miliar. "Estimasi kita adalah sisa anggaran telah raib digasak oleh direktur PDAM Masohi," tuding Hehakaya.

Padahal dengan anggaran tersebut seharusnya mampu menjawab kebutuhan air bersih di Kabupaten Malteng, khususnya Kota Masohi, baik pada musim kemarau atau musim hujan. Dana sebanyak itu bahkan bisa dibangun 1000 bak penampungan berkapasitas 10 ribu liter. "Ini kalkulasi kasar saja, dengan asumsi 10 ribu liter itu sama nilainya bak penampung senilai Rp 15 juta per unit. Maka seluruhnya baru Rp 1,5 miliar?" imbuh dia. LPPM menduga sisa dana tersebut



**SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : KABAR TIMUR**

di gunakan oleh Daud untuk memperkaya diri. Faktanya dia memiliki mobil dan rumah mewah di Sulawesi Selatan. Mobil mewah yang dimiliki Daud diinventarisir oleh LPPMM berjumlah 6 unit dan rumah mewah di Kita Makassar, Sulawesi Selatan. “Kami punya bukti dokumentasi,” bebarnya.

Ironisnya di lain sisi, Kabupaten Malteng malah mendapatkan penghargaan dengan PDAM Masohi terbaik dengan rata-rata debit air yang disalurkan mencapai 10.000 liter per detik. Diduga ini hanyalah akal-akalan dari sebuah sindikat yang rapi untuk menutupi borok korupsi di PDAM Masohi.

“Kalau memang PDAM Masohi itu terbaik mengapa pada musim penghujan airnya merah dan musim kemarau airnya tidak mengalir?” ujarnya heran.

Adanya indikasi ketidakberesan pada perusahaan daerah milik Pemerintah Kabupaten Malteng pernah dipertanyakan tahun 2014. Ketika itu Daud dipanggil oleh DPRD Kabupaten Malteng untuk mempertanggung jawabkan kondisi krisis air bersih yang terjadi dan buruknya kinerja PDAM Masohi. Bahkan dari hearing yang dilakukan, DPRD Malteng mengeluarkan rekomendasi untuk menindaklanjuti buruknya kinerja PDAM Masohi yang dipimpin Daud.

Namun entah apa gerangan, sampai sekarang tidak terlihat upaya DPRD maupun PDAM menuntaskan persoalan tersebut.

Janji DPRD Malteng sebagai wakil rakyat hanya di awan-awan, sementara utusan masyarakat bak para pengemis di kantor dewan rela terlunta-lunta hanya demi sebuah kesepakatan tapi nyatanya nihil belaka. “Kesepakatannya tak punya ujung pangkal, DPRD udah diam,” cecarnya.

Dengan demikian menurut Hehakaya, masyarakat Kabupaten Malteng telah dibohongi, baik oleh DPRD maupun mitranya PDAM yang dipimpin Syukur Daud. Masyarakat Maluku Tengah telah dibohongi dengan berbagai macam cara, strategi dan siasat licik.

Sekedar tahu track record Syukur Daud dapat dibaca sebagai berikut: ketika menjabat Direktur PDAM Masohi pada tahun 2005-2006 kelicikannya mulai terlihat.

Kemudian pada tahun anggaran 2007/2008 PDAM Malteng mendapat bantuan pompa air dan sarana kelengkapan lainnya. Namun Daud tidak menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan PDAM melainkan menjualnya kepada pihak lain.

Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara LPPMM dengan mantan anak buahnya yang meminta identitasnya dirahasiakan. Menurut mantan anak buahnya itu, uang yang diperoleh “dimakan” sendiri oleh Daud. Mungkin hanya oknum-oknum tertentu di PDAM yang kecipratan duit haram hasil korupsi proyek PDAM Masohi.

“Pak katong seng tau mau biking apa lai samua antua parenta iko pung mau lalu uang jua seng pernah bage par katong,” beber sumber.



**SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : KABAR TIMUR**

Tahun 2007 Daud diangkat sebagai calon Pegawai Negeri Sipil dengan status bekerja pada Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Malteng. Namun kenyataannya Daud masih tetap menjabat direktur PDAM Masohi. Pada tahun 2009 pangkatnya naik menjadi IIIA. Tapi anehnya baru tahun, pangkatnya naik lagi menjadi IIIB.

Sebagai sesama pegawai, sumber mengaku heran pangkat Daud cepat melejit tak wajar. Padahal sesuai aturan, apabila seorang PNS mau dinaikan pangkatnya harus dilihat pada masa umurnya.

“Kalau struktural biasanya naik 4 tahun sekali, kalau fungsional naiknya 2 tahun sekali. Atau biasanya dinaikan pangkat seseorang apabila menduduki jabatan pada dinas dimana dia masuk sebagai PNS. Sementara dia (Daud) bukan jabatan struktural, juga bukan fungsional,” kata sumber. **(KTA/MG5)**